

## HUBUNGAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DENGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VIII DI MTS AL-BASRIYYAH DESA RENGASJAJAR CIGUDEG BOGOR

Suci Fadilah<sup>1</sup>, Okta Rosfiani<sup>2,\*</sup>, Nuraini<sup>3</sup>, Busahdiar<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>PAI, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, 15419

[\\*okta.rosfiani@umj.ac.id](mailto:*okta.rosfiani@umj.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan mata pelajaran aqidah akhlak dengan karakter religus siswa kelas VIII di Mts Al-Basriyyah Desa Rengasjajar Kecamatan Cigudeg. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan metode survey. Peserta yang terlibat adalah 38 siswa dari sekolah Mts Al-Basriyyah Cigudeg Bogor. Pengumpulan data terdiri dari kuesioner skala efektif dan rubik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara mata pelajaran aqidah akhlak terdapat karakter religious siswa. Dimana mata pelajaran aqidah akhlak dan karakter religius siswa memiliki hubungan yang signifikan terhadap karakter religus siswa.

**Kata kunci:** mata pelajaran aqidah akhlak, karakter religus siswa

### ABSTRACT

*The research aims to examine the relationship between the subjects of Aqeedah Akhlaq with the religious character of class VIII students at Mts Al-Basriyyah Des. Rengasjajar district. Cigudeg. This research is a correlational quantitative research with the method surveys. The participants involved were 38 students from the MTS Al-Basriyyah cigudeg . school Bogor. Data collection consisted of affective and rubik's scale questionnaires. The results showed that there was a relationship between subjects moral aqidah on the religious character of students. Where are the moral aqidah subjects? and students' religious character has a significant relationship to religious character student.*

**Keywords:** aqidah moral subjects, religious character of students

### 1. PENDAHULUAN

Akhlak dan karakter merupakan kebutuhan utama untuk membentuk

kepribadian dan jati diri manusia serta untuk membentuk anak, keluarga, masyarakat, dan bangsa yang berkarakter baik dan agamis sebagaimana yang diinginkan. Dengan terbentuknya karakter yang baik dan agamis maka hidup bahagia di dunia dan diakhirat akan diraih. Sasaran yang dituju dalam pembentukan kepribadian ini adalah memiliki kepribadian yang berakhlak mulia dan tingkat kemuliaan akhlak erat kaitannya dengan tingkat keimanan seseorang.

Dalam bahasa Arab, karakter memiliki makna yang hampir sama dengan akhlak, yang berarti tindakan yang mencerminkan jati diri seseorang.

Sedangkan, Lickona memandang karakter sebagai suatu watak dalam menanggapi situasi dengan cara yang terbaik dan tindakan yang bermoral. Lickona juga berpendapat bahwa karakter terdiri dari tiga bagian yang saling berkaitan, yang meliputi pengetahuan akan moral, perasaan, dan perilaku bermoral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren Miftahul Ulum Kesamben wetan melalui kegiatan sholat dhuha, tahfidzul qur'an, sholat berjamaah, sopan santun, melalui kegiatan keagamaan seperti Idul fitri, Idul adha, berbagi zakat, berbagi takji, dan buka bersama. Membaca surat yasin setiap hari jum'at, berbagi di hari jum'at legi, membaca juz amma', hafalan do'a sehari-

hari, dan kegiatan giat pesantren (Mahmudiyah, A. & Mulyadi, 2021).

Akhlak posisi yang sangat penting dalam Islam, sehingga setiap aspek dari ajaran agama Islam akan membangun dan membina akhlak yang disebut al-akhlak al karimah. Akhlak atau karakter dalam Islam adalah sasaran utama dalam pendidikan. Akhlak selalu menjadi sasaran utama dari proses pendidikan dalam Islam, karena akhlak dianggap sebagai dasar bagi keseimbangan kehidupan manusia yang menjadi penentu keberhasilan bagi potensi pedagogis yang lain. Hasil dari penelitian ini bahwa pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, keberhasilan pembelajaran PAI disekolah salah satunya juga ditentukan oleh penerapan metode pembelajaran yang tepat (Bafadhol, I. (2017).

Karakter Religius merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya terkait dengan aspek kepribadian dan harus dilatihkan pada anak-anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya. Kemampuan untuk religius tidak terbentuk dengan sendirinya.

Kemampuan ini diperoleh dengan kemauan, dan dorongan dari orang lain. Keberhasilan pembentukan karakter dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari peserta didik dan warga sekolah lainnya. Perilaku tersebut antara lain diwujudkan dalam bentuk : kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian kepedulian, kebebasan dalam bertindak, kecermatan, ketelitian, dan komitmen. Hasil Penelitian menunjukkan (1) Metode pembentukan karakter religius yang diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. ialah: menekankan pada metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat dan kisah-kisah, metode Metode Tsawâb (Hadiah) dan 'Iqâb (Hukuman) (2) Strategi pembentukan karakter religius yang diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura

Menekankan pada kesadaran, keteladanan/Contoh, Kegiatan spontan, Teguran, Pengkondisian lingkungan, Kegiatan rutin, Disiplin yang terintegrasi.

Karakter religius diartikan sebagai suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter ini merupakan karakter utama yang harus dinetralisasikan dan dibiasakan kepada anak khususnya peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari. Agama sangatlah penting untuk pedoman hidup manusia karena dengan bekal agama yang cukup akan memberikan dasar yang kuat ketika akan bertindak, dalam nilai religius berisi tentang aturan-aturan kehidupan dan pengendali diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat agama. Nilai religius yang kuat merupakan landasan bagi siswa untuk kelak menjadi orang yang dapat mengendalikan diri terhadap hal-hal yang bersifat negative. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat karakter religius siswa kelas VIIIA SMP Negeri 22 Kota Jambi berada dalam kategori sangat baik, yaitu dengan persentase sebesar 85,7%. Sedangkan tingkat karakter religius siswa kelas VIII B SMP Negeri 22 Kota Jambi juga berada dalam kategori sangat baik, yaitu dengan persentase sebesar 96,8%.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru yang peneliti lakukan dalam rangka survei pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 21 mei 2022 di MTS AL BASRIYAH kabupaten Bogor diperoleh informasi terdapat karakter siswa yang belum sesuai sebagaimana yang diharapkan Seperti : kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran aqidah akhlak, tidak mengerjakan tugas, kurang menghargai guru, bolos sekolah, dan kurang disiplin baik disiplin waktu maupun saat berpakaian sebagai bentuk akhlak terhadap diri sendiri. Sehingga tingkat keberhasilan pembelajaran akidah akhlak tidak maksimal atau tidak efektif., oleh karena itu tidak semua siswa memiliki akhlak yang baik. Adapun kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar pembelajaran akidah

akhlak di MTS Al-Basriyah kab. Bogor yaitu kurangnya komunikasi antar pendidik dengan wali murid sehingga pencapaian pembelajaran akidah akhlak kurang maksimal dalam penerapan di kehidupan sehari-hari.

Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran dimana ada beberapa siswa yang bolos atau tidak memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan pelajaran. Selain itu ada pula tidak semua siswa menggunakan pakaian yang sopan dalam artian memakai baju yang ketat dan kerudung tidak menutupi dada. Untuk masalah kurangnya komunikasi antar guru dan wali murid adalah sulitnya mencari waktu untuk komunikasi mengenai keseharian siswa, dikarenakan setiap orangtua tidak memiliki kesibukan masing-masing dan jika komunikasi melalui handphone tidak semua wali murid dapat menggunakan handphone maka dari itu komunikasi antar guru dan wali murid kurang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala madrasah, kesenjangan ini terjadi karena guru memberikan bimbingan moral yang maksimal, namun upaya tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal dimana akhlak siswa masih kurang baik. (Jannah, M. (2019).

Sesuai latar belakang di atas dan dari survei awal yang dilakukan di MTS Al Basriyyah kab.Bogor, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan mengenai karakter religious siswa yang sampai saat ini masih memprihatinkan dan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya perilaku atau karakter positif siswa kelas VIII di Mts Al Basriyyah Des. Rengasjajar Kec. Cigudeg.
2. Masih terdapat siswa Mts Al-Basriyyah Des. Rengasjajar Kec. Cigudeg yang memiliki perilaku tidak disiplin
3. Kurangnya penerapan di kehidupan sehari-hari di Mts Al-Basriyyah Des. Rengasjajar Kec. Cigudeg.
4. Minat belajar akidah akhlak pada saat belajar di Mts Al-Basriyyah Des. Rengasjajar Kec. Cigudeg.
5. Kurang maksimalnya komunikasi antar guru dengan wali murid, di Mts Al Basriyyah Des. Rengasjajar Kec. Cigudeg.

Maksud penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara mata pelajaran

aqidah akhlak terhadap karakter religius siswa kelas VIII di Mts Al-Basriyyah Des. Rengasjajar Cigudeg Bogor.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional dengan metode survey. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian untuk mendeskripsikan tren tren dan menjelaskan hubungan di antara variabel yang ditemukan dalam kepustakaan. Populasi target dalam penelitian ini adalah siswa MTS swasta kelas VIII, Populasi penelitian ini adalah siswa Mts Al-Basriyyah Desa. Rengasjajar Kec. Cigudeg. Sedangkan sampel dalam penelitian adalah siswa kelas VIII MTS Mts Al-Basriyyah Des. Rengasjajar Kec. Cigudeg. Sedangkan sampelnya adalah siswa kelas VIII MTS Mts Al-Basriyyah Des. Rengasjajar Kec. Cigudeg.

Berikut adalah Teknik pengumpulan data: 1.kuesoner, 2. Observational Checklist, 3. Rubik . (Creswell, J. (2015). Adapun Teknik Analisis Data sebagai berikut : 1.Prasyarat analisis a. Normalitas, b. Linearitas, c. Uji Hipotesis.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata pelajaran aqidah akhlak variabel X instrument pertanyaan yang digunakan dalam variabel mata pelajaran aqidah akhlak terdiri dari 18 pertanyaan yang valid dan 15 pertanyaan yang tidak valid. Dari penjumlahan skor angket diperoleh angka terendah yaitu 70 dan angka tertinggi 84. Selanjutnya dari data penelitian terdapat rentang skor 38, nilai rata-rata 73.00, nilai median 76.00, nilai 37 38 modus 72,55. Berdasarkan perhitungan model Strugess dengan rumus  $(1 + 3.3 \log n)$ , diperoleh jumlah kelas 5 dan panjang kelas interval 3. Berikut tabel distribusi frekuensi variabel mata pelajaran aqidah akhlak.

Instrumen pertanyaan yang digunakan dalam variabel karakter religius siswa adalah 8 item pertanyaan. Dari penjumlahan skor rubik horistk diperoleh angka terendah adalah 22 dan tertinggi 34.39. Selanjutnya dari data penelitian terdapat rentang skor 38, nilai rata-rata

26.00, nilai median 27,16, nilai modus 26,37. Berdasarkan perhitungan model Strugess dengan rumus  $(1 + 3.3 \log n)$ , diperoleh jumlah kelas 5 dan panjang kelas interval 3. Berikut tabel distribusi frekuensi variabel karakter religius siswa.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara mata pelajaran aqidah akhlak terhadap karkter religius siswa kelas VIII Mts Al-Basriyyah Cigudeg Kab. Bogor. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan berdasarkan hasil uji korelasi product moment korelasi product moment diatas maka data disimpulkan bahwa nilai pearson correalation bahwa  $0.96 > 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran aqidah akhlak berhubungan secara positif terhadap karakter religious siswa dengan derajat hubungan korelasi sempurna. Selain itu berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, menunjukkan baha model persamaan regresi untuk karakter religious siswa yang berhubungan dengan mata pelajaran aqidah akhlak adalah  $Y = 21.529 + 0.585 X$  yang menunjukkan bahwa jika hubungan variabel mata pelajaran aqidah akhlak meningkat 1 satuan maka hubungan variabel karakter religious siswa akan meningkat sebesar 0.585.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan yang baik ini izinkan saya penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini, khususnya Fakultas Agama Islam dan Unoversitas Muhammadiyah Jakarta.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bafadhol, I. (2017). Pendidikan Akhlak Dalam Persektif Islam. Jurnal edukasi islam jurnal pendidikan islam, 6 (12), 7.
- Creswell, J. (2015). Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, Dan

Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Jannah, M. (2020). Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siawa. jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 4 (2), 242.

- Mahmudiyah, A. & Mulyadi, (2021). pembentukan karakter religious di MI berbasis pesantren. Research And Thought Elmentary School Of Islam Journal, 2 (1), 1-5.